

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup besar, saat ini telah dimanfaatkan untuk program pembangunan dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Seiring dengan berkembangnya globalisasi yang diikuti dengan peningkatan populasi penduduk yang sangat tinggi, tidak dapat direlakan lagi akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan lahan-lahan untuk pembangunan. Hal ini disadari sebagai konsekuensi dalam memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi dan program pembangunan.

Berbagai aktivitas pemanfaatan lahan pantai dapat dicermati dengan semakin banyaknya konversi lahan pesisir seperti dari rawa dan mangrove menjadi kawasan industri, pariwisata dan pemukiman. Kondisi ini dipahami akan menyebabkan kerusakan ekosistem pantai jika dalam pemanfaatannya tidak dikelola dengan baik. Selanjutnya Wiryawan *et.al* (1999) menyatakan bahwa konversi lahan dapat berpotensi terjadinya proses abrasi dan sedimentasi yang cukup parah di daerah pesisir pantai.

Kota Ternate merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Maluku Utara, yang memiliki wilayah daratan (pulau Ternate, Hiri, Moti, dan Batang Dua) dan perairan laut. Secara aktual, beberapa wilayah pantai di Kota Ternate khususnya pulau Ternate telah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Pantai Kastela merupakan salah satu pantai yang berada di wilayah Kota Ternate.

Saat ini wilayah pantai Kastela dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai di samping sebagai tempat penambatan perahu. Dilihat dari keberadaan pantainya, pantai Kastela menghadap ke barat yang pada musim tertentu akan sangat dipengaruhi oleh kondisi perairan khususnya aksi gelombang laut. Oleh karena itu ketersediaan data dan informasi terkait aspek geomorfologi pantai penting untuk disediakan. Dalam menggambarkan karakteristik pantai salah satu parameter yang dapat dikaji adalah sedimen/subsrat pantainya disamping faktor dinamika oseanografi yang berperan dalam perubahan dan perkembangan lahan pantai. Penelitian terkait sedimen pantai di Pulau Ternate Kastela sendirinya, data dan informasi belum tersedia secara memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat pada pelaksanaan penelitian ini yaitu bagaimana distribusi granulometri sedimen yang terdapat di kawasan wisata pantai Kastela dan seperti apakah kondisi dinamika oseanografi pantai di kawasan wisata pantai Kastela?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka, serangkaian kegiatan penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan arus, gelombang dan pasang surut di kawasan wisata pantai Kastela.
2. Menganalisis granulometri sedimen di kawasan wisata pantai Kastela.
3. Mendeskripsikan karakteristik granulometri sedimen yang terdapat di kawasan wisata pantai Kastela.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang aspek geomorfologi pantai di Pulau Ternate, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan dalam rencana pengembangan tata ruang kawasan wisata pantai serta rencana pencegahan kerentanan pesisir dalam upaya mengurangi kerusakan fisik di perairan pantai Kota Ternate.